

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Sumatera Ekspres**

Harian pagi Sumatera Ekspres awalnya bernama Mingguan Trikora, didirikan pada tanggal 2 Agustus 1926 di Baturaja oleh empat orang yang mengerti dan cukup berpengalaman dalam dunia penerbitan pers. Keempat orang yang membidani kelahiran media cetak di Sumsel (Mingguan Trikora) adalah Alwi R pandita (Wartawan Batanghari Sembilan, Palembang. Joni Mursalim (Wartawan Batanghari Sembilan, Palembang) dan M Zaini Hamid (Direktur PT Balantara Sakti, Baturaja). Struktur kepemimpinan media tersebut dipercayakan masing-masing kepada M Zaini Hamid sebagai Direksi, Joni Mursalim sebagai pimpinan umum. Adapun pimpinan Redaksi/Penanggung Jawab dipercayakan kepada Erica Tannawi HJZ. Sedangkan ketua dewan readaksi dipercayakan kepada Alwi R Pandita.<sup>1</sup>

Layaknya kehidupan perekonomian dimasa itu, yang notbene 'senin kemis' Mingguan Trikora yang dicetak di NV MERU yang beralamat di jalan kedemangan 7 Ulu Palembang juga mengalami hal yang sama.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Harian Sumatera Ekspres diakses pada 03-03-2021

Mungkin dari ketekunan dan keseriusan para pengelolanya, sehingga keberadaan Trikora dapat berjalan baik. Bahkan berhasil meningkatkan masa edarnya, yang kemudian diiringi dengan ditertibkannya Surat izin Terbit (SIT) dari Menteri Penerangan RI nomor 471/SK/UPPG/SIT/3 tanggal 18 Agustus 1963. Selanjutnya perubahan penerbitanya, semula bernama PT Balantara Sakti Baruraja diganti CV Trikora Press (akte Notaris Tan Tjwan swie SH, Palembang). Hal ini menjadikan domisili Harian Trikora berpindah alamat, yang semula berdomisili Baturaja dipindahkan ke ibukota provinsi Sumatera Selatan, yaitu Palembang. Begitupun dengan komposisi pimpinan juga mengalami perubahan. Apalagi setelah joni Mursalim mengundurkan diri. Jadilah kepemimpinan Harian Trikora menjadi tiga serangkai, M zani Hamid selaku Direksi, Erica Tannawi HJZ sebagai Pimpinan Umum dan Alwi R Pandita (alm) dipercayakan menjadi pimpinan Redakso sekaligus penanggung jawab penerbitan.<sup>2</sup>

Dalam perjalanan berikutnya, Trikora terus berbenah, tepatnya pada tahun 198 nama Harian Trikora dirasa sudah tidak cocok dan diubah nama menjadi Harian Pagi Sumatera Ekspres. Badan Penerbit PT Citra Bumi Sumatera (CBS) dengan akte notaris tertera pada kantor Notaris/PPAT Aminus Palembang dengan registrasi nomor 11 dan

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Harian Sumatera Ekspres diakses pada 03-03-2021

tanggal 1 tanggal 4 Maret 1986. Adapun para pemegang sahamnya, masing-masing Helmi Matturi sebagai Komisaris, Erica Tannawi HJZ menjabat Direktur Utama, Sementara jabatan Direktur dipercayakan kepada Alwi R Pandita. Perkembangan selanjutnya, yaitu pada tahun 1990 Harian Pagi Sumatera Ekspres dipercayakan pemerintah untuk terus melakukan kegiatan pers dengan harapan agar harian ini mampu menjadi kebanggaan masyarakat di Sumatera Selatan. Upaya ini diwujudkan oleh Pemerintah RI dengan memberikan Surat izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) dengan nomor 239/Ditijien PPG/1990. Begitupun percetakan koran, juga mengalami perubahan. Bila sebelumnya Harian ini dicetak pada percetakan NV Rambang Palembang, kini dialihkan ke percetakan PT Siguntang Mahameru Palembang.

Seiring dengan perkembangannya, yang secara meyakinkan mampu menjadi salah satu harian terbaik di daerah ini. Keberhasilan yang ditunjukkan Harian ini akhirnya diketahui oleh penerbitan pusat di Jakarta. Dan secara meyakinkan pula akhirnya manajemen Harian Sumatera Ekspres mulai dilirik investor nasional. Tepat pada tahun 1990, Harian Sumatera Ekspres diambil alih manajemannya oleh PT Surya Persindo Jakarta, penerbit Jakarta, penerbit Harian Media Indonesia yang mencetak Harian Pagi Sumatera Ekspres terus berbenah memperbaiki kualitasnya. Sebut saja pada tahun ini (2001) membeli mesin cetak berkecepatan tinggi

buatan Amerika yang ketinggian dasar mesin hingga ke puncak tertinggi berkisar 9-10 meter dengan harga berkisar Rp 4-2 miliar. Pada September 2003, Harian ini akan memiliki mesin dengan kemampuan mencetak koran berwarna untuk 15 halaman sekaligus. Dari sini terlihat, PT Citra Bumi Sumatera selaku penerbit Harian Pagi Sumatera Ekspres beserta anak perusahaannya selalu mencari yang terbaik, sebagai wujud memenuhi kebutuhan pembacanya. Bagaimana dengan layanan iklan, pemasara maupun redaksional?. Sebagai gambaran bahwa pada 1 April 2000 jumlah halamannya meningkat dan semakin tebal menjadi tepatnya mulai edisi 1 Agustus 2000 tersebut jumlah halamannya meningkat dan semakin tebal menjadi 24 halaman *broadsheet* muda (ukuran koran Amerika). Hal ini sebagai dampak globalisasi yang menghendaki percepatan-percepatan kemajuan pers di tanah air. Lebih dari itu, upaya memanjakan pembacanya terus dilakukan. Tepatnya pada awal Maret 2003 Manajemen Harian Pagi Sumatera Ekspres memberikan yang terbaik bagi pembacanya melalui penambahan halaman. Bila semula koran ini 24 halaman setiap hari, ditingkatkan menjadi 28 halaman setiap terbit.

Perkembangan selanjutnya, secara bertahap Harian Pagi Sumatera Ekspres mencoba memberikan layanan informasi kepada masyarakat menengah ke bawah dengan melahirkan koran kriminal dengan nama Palembang Pos. Kemudian, dilanjutkan dengan menerbitkan Tabiod

Monica, yang keduanya berkantor di Graha Pena, tepatnya di lantai 1V gedung Graha Pena, Jalan Kol H Barlian No 773 Palembang. Setelah sukses dengan dua media itu, langkah selanjutnya Harian ini kembali mengukir keberhasilannya melalui pengembangan anak perusahaan Bangka Belitung dengan nama Bangka Belitung Pos dan di Kabupaten pertumbuhan perekonomian masyarakat, Harian Sumatera Ekspres melebarkan sayapnya kebebrapa daerah tingkat II. Sebut saja, di Kabupaten Musi Rawas, Sumatera Ekspres melahirkan Harian Linggau Pos. Dan pada awal Oktober 2001. Kemudian, di Provinsi Bangka Belitung, Manajemen Sumatera Ekspres menerbitkan koran untuk pembaca di provinsi termuda di Indonesia ini dengan dengan nama harian Bangka Belitung Pos.

Berikutnya, manajemen Harian Sumatera Ekspres kembali mengembangkan sayapnya dengan menerbitkan koran baru melalui kerjasama sumeks dan Harian Rakyat Merdeka (Non Stop) dengan nama Radar Palembang. Koran termuda di grup Sumeks ini mulai edar tanggal 2 juni 2003. Dibalik itu, berkat dukungan dan bantuan masyarakat di Sumsel Khususnya dan para pembaca yang tersebar di Sumbagsel, kini pembaca Sumatera Ekspres: Pelajar, mahasiswa, pemukah/tokoh masyarakat dan para penentu kebijakan yang notebene menengah ke atas. Tokoh-tokoh pers profesional yang kini terlibat langsung dalam manajemen Harian Pagi Sumatera Ekspres, diantaranya Lukman Setiawan (Komisaris Utama),

Dahlan Iskan sebagai Direktur Utama, yang dibantu oleh Mahtum Mastoem, Alwi Hamu. Dan Suparno Wonokromo sebagai Direktur Pelaksana, sedangkan Pimpinan Umum/Pimpinan Redaksi dijabat oleh Alwi R Pandita.<sup>3</sup>

## **2. Sejarah Rubrik Hikmah Ramadhan**

Sebagai media massa yang terbit di Palembang, Harian Pagi Sumatera Ekspres memiliki ciri khas yang belum dimiliki oleh media massa yang terbit di Palembang, Harian Pagi Sumatera Ekspres memiliki ciri khas yang belum dimiliki oleh media massa lain yang sejenis di kota ini. Misalnya saja dalam tata letak (layout) wajah koran serta jumlah koran yang mirip dengan media massa di luar negeri, yaitu *broadshet* muda tujuh kolom.

Salah satu kolom pada koran ini adalah rubrik Hikmah Ramadhan, dalam rubrik ini membahas tentang kajian-kajian yang berisi tentang pesan dakwah yang pematerinya merupakan ahli agama seperti ustads/ustadzah, guru agama, dosen dan petinggi agama. Sebagai media massa cetak yang independen, Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam kiprahnya selalau menyuarakan kebenaran dan keadilan. Karena itu pula visi yang diemban Harian ini, menyuarakan kebenaran dan keadilan. Karena itu pula visi yang

---

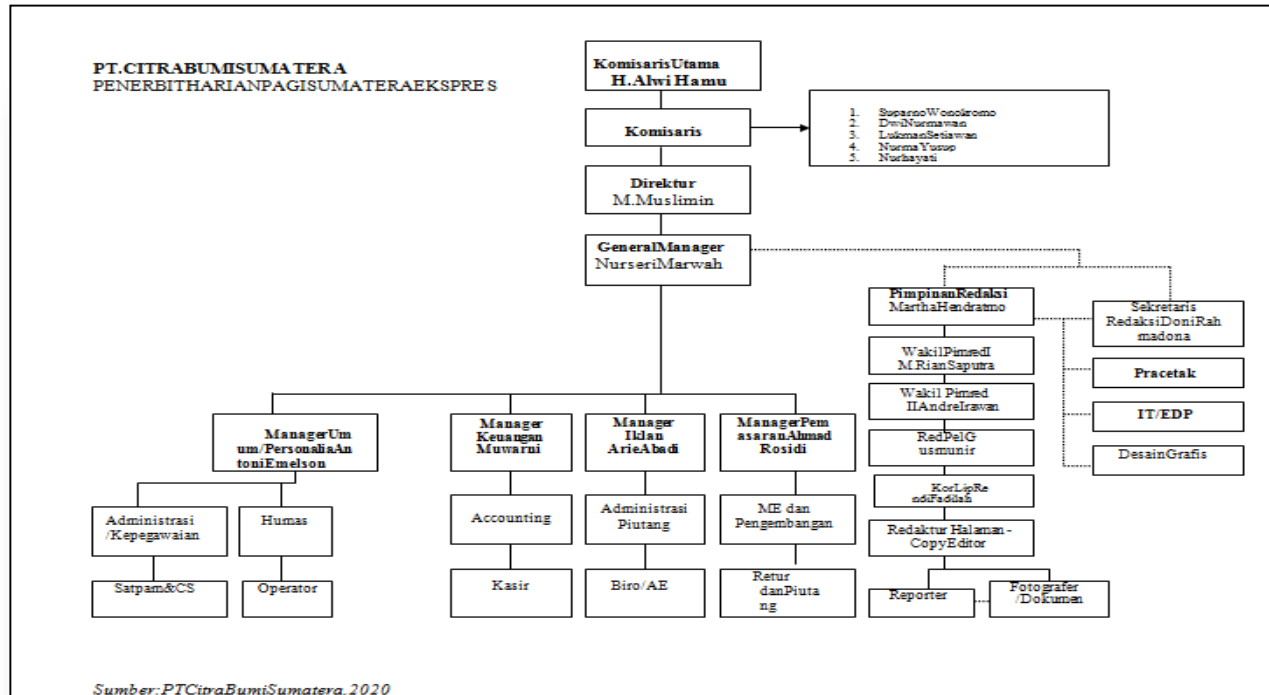
<sup>3</sup> Dokumentasi Harian Sumatera Ekspres diakses pada 03-03-2021

diemban Harian ini, selain menjadi penyebar informasi objektif, menyalurkan aspirasi masyarakat dan kontrol sosial yang konstruktif, juga diharapkan sebagai hiburan dan pendidikan. Dengan visi tersebut, maka misi Harian Sumatera Ekspres tiada lain untuk pencerdasan bangsa.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Harian Sumatera Ekspres diakses pada 03-03-2021

### 3. Struktur Organisasi Sumatera Ekspres



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sumatera Ekspres



#### 4. Visi Misi Sumatera Ekspres

Sebagai media cetak yang independen, Harian Pagi Sumatera Ekspres dalam kiprahnya selalu menyuarakan kebenaran dan keadilan. Karena itu pula visi yang diemban harian ini, selain menjadi penyebar informasi objektif, menyalurkan aspirasi masyarakat dan kontrol sosial yang konstruktif, juga diharapkan sebagai hiburan dan pendidikan. Dengan visi tersebut, maka misi harian Sumatera Ekspres tiada lain untuk pencerdasan bangsa.

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Judul Berita pada Rubrik Hikmah Ramadhan Media Cetak

##### Sumatera Ekspres Edisi Ramadhan 1441 H

Berikut adalah judul berita pada Rubrik Hikmah Ramadhan 1441

H :

**Tabel 4.1 Judul Berita pada Rubrik Hikmah Ramadhan 1441 H :**

| <b>No</b> | <b>Tanggal Terbit</b> | <b>Pemateri</b>    | <b>Judul Berita</b>                     |
|-----------|-----------------------|--------------------|-----------------------------------------|
| 1         | 24 April 2020         | Prof Duski Ibrahim | Ibadah Puasa Di Tengah Pandemi Korona   |
| 2         | 25 April 2020         | Prof Duski Ibrahim | Arti Penting Puasa di Bulan Ramadhan    |
| 3         | 27 April 2020         | Prof Duski Ibrahim | Qiyam Al-Lail di Bulan Ramadhan         |
| 4         | 28 April 2020         | Prof Duski Ibrahim | Merenungi Makna Puasa Di Bulan Ramadhan |
| 5         | 29 April 2020         | Prof Duski Ibrahim | Momen Hidup Hemat Di Bulan Ramadhan     |

|    |               |                         |                                            |
|----|---------------|-------------------------|--------------------------------------------|
| 6  | 30 April 2020 | Prof Duski Ibrahim      | Ikhlas Dalam Puasa Ramadhan                |
| 7  | 2 Mei 2020    | Prof Duski Ibrahim      | Urgensi Memelihara Jiwa Dalam Islam        |
| 8  | 3 Mei 2020    | Prof Duski Ibrahim      | Meledani puasa orang-orang saleh           |
| 9  | 4 Mei 2020    | Prof Duski Ibrahim      | Menghitung amal 10 Taerakhir Bulan Ramdhan |
| 10 | 5 Mei 2020    | Prof Jalaludin          | Tantangan Ganda Campuran                   |
| 11 | 6 Mei 2020    | Prof Jalaludin          | Antara Junah dan Masker                    |
| 12 | 8 mei 2020    | Prof Jalaludin          | Kembali Ke Hakikat Penciptaan              |
| 13 | 9 Mei 2020    | Prof Jalaludin          | Takwa dan Kekebalan Batin                  |
| 14 | 10 Mei 2020   | Prof Jalaludin          | Takwa dan Aplikasinya                      |
| 15 | 11 Mei 2020   | Prof Jalaludin          | Islam dan Silaturahmi                      |
| 16 | 12 Mei 2020   | Prof Jalaludin          | Irama dan Sendu Ramadhan                   |
| 17 | 13 Mei 2020   | Prof Jalaludin          | Ramadhan dan Asimilasi                     |
| 18 | 14 Mei 2020   | Prof Jalaludin          | Ramadhan dan Peringatan Nuzul Qur'an       |
| 19 | 15 Mei 2020   | Nofrizal Nawawi Lc MPdL | Iktikaf saat Pandemi Covid 19              |
| 20 | 16 Mei 2020   | Nofrizal Nawawi Lc MPdL | Tadarus Al Qur'an di Rumah                 |
| 21 | 17 Mei 2020   | Nofrizal Nawawi Lc MPdL | Terkabulnya Do'a Orang Beriman             |
| 22 | 18 Mei 2020   | Nofrizal Nawawi Lc MPdL | Lailatul Qadar Malam Istimewa              |
| 23 | 19 Mei 2020   | Nofrizal Nawawi Lc MPdL | Infak Ramadhan dan Peduli Sosial           |
| 24 | 20 Mei 2020   | Nofrizal Nawawi Lc MPdL | Zakat Itu Berkah                           |

## 2. Pesan-pesan Dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadhan Media Cetak Sumatera Ekspres Edisi Ramadhan 1441 H

Dalam menyampaikan dakwah terdapat tiga kategori pesan dakwah yang ada pada Rubrik Hikmah Ramadhan Media Cetak Sumatera Ekspres Edisi Ramadhan 1441 H, adapun tiga kategori tersebut adalah pesan aqidah, pesan syariah dan pesan akhlak. Berikut penulis uraikan pesan dakwah yang disampaikan per kategori :

### a. Pesan tentang Aqidah

Setelah melakukan penelitian terhadap Rubrik Hikmah Ramadhan Sumatera Ekspres Edisi Ramadhan 1441 H penulis menemukan sebanyak 3 edisi yang menunjukkan sebagai pesan tentang aqidah. Berikut adalah tabel yang berisikan kutipan dari edisi yang terdapat pesan aqidahnya :

**Tabel 4.2 Pesan tentang Aqidah**

| No | Edisi/Judul Berita                                                   | Pesan Dakwah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Sub Kategori      |
|----|----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| 1  | 8 Mei 2020/<br>Kembali Ke Hakikat<br>Penciptaan/<br>(Prof Jalaludin) | Setiap konsep memiliki kontasi sesuai dengan tujuannya masing-masing Abd Allah (Abdullah) atau hamba Allah berkonotasi dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni hanya mengabdikan kepada Allah Swt. Pengabdian ini wajib diwujudkan dalam semua aktivitas kehidupannya sehari-hari. Sedangkan Bani Adam mengacu kepada makna manusia sebagai keturunan Adam as. Lalu Bani | Iman kepada Allah |

|   |                                                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                  |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|
|   |                                                                                              | <p>basry mengarah kepada makna manusia sebagai makhluk biologis . Untuk menopang kehidupannya, sebagai makhluk biologis, maka manusi dilengkapi dengan dorongan primer. Primer dorongan ini terdiri atas dorongan untuk makan dan minum, serta dorongan seksual. Pemenuhan kebutuhan primer ini diatur menurut ketentuan Sang Maha Pencipta.</p>                                                                                                                                                                                                           |                                  |
| 2 | <p>9 Mei 2020/<br/>Takwa Dan<br/>Pembentukan<br/>Kekebalan Batin/<br/>(Prof jalaludin)</p>   | <p>Dengan menjadikan Allah swt sebagai “Wali” maka seorang akan merasa terlindung secara sempurna. Keyakinan itu, ikut memberi pengaruh bagi produk hormon adrenalin dalam tubuhnya. Di saat-saat yang demikian itu ikut puncaknya. Kondisi itu ikut mencuatkab perasaan positif. Kepercayaan kepada dirinya begitu besar hingga tak ada yang perlu ditakutkan termasuk Covid 19. Di sinilah muncul kekebalan yang sama sekali belum pernah tersentuh kajian ilmiah. Inilah yang sebut kekebalan batin yang bersifat suprarasional Anugerah Allah SWT.</p> | <p>Iman<br/>Kepada<br/>Allah</p> |
| 3 | <p>17 Mei 2020/<br/>Terkabulnya Do’a<br/>Orang beriman/<br/>Nofrizal Nawawai<br/>Lc MpdI</p> | <p>“DAN apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku. Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo’a apabila ia memohon kepada, Maka hendaklah mereka beriman kepadaku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.” Doa</p>                                                                                                                                                                                                                                                                            | <p>Iman<br/>Kepada<br/>Allah</p> |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <p>adalah otaknya adalah iba saat senang saat seorang hambanya berdoa dan berjanji akan mengabulkannya, bahkan salat yang kita kerjakan setiap saar, ungkapkan bacaanya adalah dan salat itu secara bahasa berarti doa. Allah menjanjikan akan mengabulkan doa orang yang berdoa, apalagi dalam suasana bulan Ramadan. Rasulullah Saw pernah mengatakan bahwa doa tentang sedang shiyam (berpuasa) tidak akan tolaknya dalam surat Al- Baqarah ayat 186 Allah berfirman yang artinya : “Apabila bertanya kepada mu hambaku tentang Aku, Katakanlah Aku dekat dan Aku akan mengabulkan doa yang berdoa maka hendaklah dia mengabulkan permintaanku dan beriman kepadaku mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk.</p> |  |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### **b. Pesan tentang Syariah**

Setelah melakukan penelitian terhadap Rubrik Hikmah Ramadhan Sumatera Ekspres Edisi Ramadhan 1441 H penulis menemukan sebanyak 16 edisi yang menunjukkan sebagai pesan tentang syariah. Berikut adalah tabel yang berisikan kutipan dari edisi yang terdapat pesan syariahnya :

**Tabel 4. 3 Pesan tentang Syariah**

| No | Edisi/Judul Berita/Pemateri                                                   | Pesan Dakwah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Sub Kategori |
|----|-------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | 24 April 2020/<br>Ibadah Puasa ditengah Pandemi Korona / (Prof Duski Ibrahim) | Dalil hukum yang menjadi landasan normatif ibadah puasa tentu merujuk kepada firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 183, yang artinya : <i>“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”</i> Orang-orang yang beriman, dengan demikian, di harapkan menjadi hamba yang bertakwa, supaya mereka menjadi baik atau maslahay untuk dirinya sendiri dan baik atau maslahat untuk orang lain. Baik atau maslahat bersama-sama inilah yang diinginkan oleh syariat. | Ibadah Puasa |
| 2  | 25 April 2020/<br>Arti penting puasa di Bulan Ramdhan/<br>Prof Duski Ibrahim  | Dalam agama islam adanya kewajiban berpuasa ini didasarkan kepada ayat Al surat al-baqarah ayat 18 yang artinya : Hal orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan pula atas orang-orang sebelum kamu, (tujuannya) agar kamu sekalian menjadi orang-orang yang bertakwa.                                                                                                                                                                                               | Ibadah Puasa |
| 3  | 27 April 2020/<br>Qiyam Al-Lail di Bulan Ramadhan/<br>(Prof Duski Ibrahim)    | Banyak sekali bentuk aktivitas ibadah yang dapat disebut sebagai kegiatan qiyam al-lail, seperti salat Tarawih, Salat Witir, salat Tahajud, membaca Al-qur'an (untuk menambah kefasihan dalam bacaan), tadarus Al-qur'an                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | Ibadah Puasa |

|   |                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                 |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|   |                                                                                             | memahami, merenungi makna-makna dan pesan makna-makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-qu'an). Tidak hanya itu, qiyam al-lail juga dapat dilakukan dalam bentuk zikir-zikir dan wirid-wirid, baik berupa al-asma al-husna, tahmid, takbir, tahlil, selawat-salam atas Rasul dan lain-lain, termasuk memohon rahmah (kasih sayang dan kedamaian dari Allah Swt).                                                                                                                                                                                                                      |                 |
| 4 | 28 April 2020/<br>Merenungi Makna<br>Puasa di Bulan<br>Ramadhan/<br>(Prof Duski<br>Ibrahim) | Dimaklumi bersama, bahwa kata puasa dalam bahasa Arab disebut dengan shaum atau shiyam. Kalau kita mencoba melakukan perenungan secara mendalam tentang makna puasa yang perlu kita diskusikan. Pertama, puasa atau sahum dalam arti menahan diri dari segala yang muhlikat. Diartikan dengan menahan diri dari segala sesuatu yang dapat merusak atau mencendrai kesucian bulan Ramadhan dan kesucian orang yang berpuasa. Kedua, makna puasa atau shaum dalam arti melakukan segala sesuatu yang daoat menyelamatkan kesucian bulan Ramadhan dan menyelamatkan kesusiann orang yang berpuasa. | Ibadah<br>Puasa |
| 5 | 30 April 2020/<br>Ikhlas dalam<br>berpuasa<br>Ramadhan/<br>(Prof Duski<br>Ibrahim)          | Pertama, Amal semata-mata ikhlas, yaitu berbuat ibadah semata-mata karena Allah yakni semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan menjunjung perintah Allah atau meninggalkan larangannya tidak ada maud atau tujuan lain yang bersifat manfaat duniawi. Ini merupakan tingkatan ikhlas yang                                                                                                                                                                                                                                                                                 | Ibadah<br>Puasa |

|   |                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                         |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|   |                                                                                                             | <p>paling tinggi, dan diperintahkan kita untuk melakukannya. Kedua, Amal semata-mata riya atau sum'ah, yaitu berbuat ibadah semata-mata bertujuan untuk mendapatkan manfaat duniawi atau pujian orang lain, seperti untuk dilihat atau didengar orang lain, seperti untuk dilihat atau didengar orang lain supaya dikatakan pemurah, untuk dikatakan pemurah untuk dikatakan rajin beribadah, untuk dikatakan baik kepada orang lain. Ini tentu saja tidak diinginkan oleh Allah dan Rasul terjadi pada kaum muslimin. Ketiga, Amal seseorang yang bercampur antara seseorang yang bercampur antara iat yang ikhlas semata-mata karena Allah dan tujuan mendapat manfaat duniawi. Amal yang bercampur semacam ini ada beberapa contoh yang dapat dikemukakan, sebagai berikut : Seseorang yang berpuasa dengan niat yang benar, tetapi ada tujuan lain seperti supaya tidak mengeluarkan uang untuk makan atau jajan, supaya hemat, dan lain sebagainya.</p> |                         |
| 6 | <p>4 Mei 2020/<br/>Menghitung Amal<br/>10 Hari Terakhir<br/>Bulan Ramadan/<br/>(Prof Duski<br/>Ibrahim)</p> | <p>Dengan demikian yang terpenting bagi kita, bahwa amal ibadah itu dilakukan secara kontinyu dan sesuai dengan kordirof ajaran syariat. Semoga kita tetap beramal ibadah di bulan Ramadan ini dengan baik, <i>khusyu</i> dan <i>istiqomah</i>, baik dihitung frekuensinya maupun tidak. Kalaupun dihitung dimaksudkan supaya sepuluh hari kedua dan seterusnya sampai berakhir puasa</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | <p>Ibadah<br/>Puasa</p> |



|   |                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |                 |
|---|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|   |                                                                 | Ramadan, amal kita akan menjadi lebih baik. Wa Allah a'lam bi ash-shawah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                 |
| 7 | 5 Mei 2020/<br>Tantangan Ganda<br>Campuran/<br>(Prof Jalaludin) | Hanya Allah yang maha tahu, hingga kapan “tamu asing” ini menetap di buminya. Sesuai makna puasa, menahan diri dari segala yang membatalkan, yakni mulai fajar hingga matahari terbenam disertai niat. Dalam kaitan dengan ibadah puasa ini, menahan diri dari segala yang merusak denganmaksud mendekati diri kepada Allah. Dengan demikian hakikat puasa itu terletak pada <i>imsak'an</i> (menahan diri) dan <i>imsakbi</i> (berpegang teguh kepada perintah Allah dan Rasul-Nya). Keduanya saling terkait dan saling terkait dan saling menentukan.                                                                              | Ibadah<br>Puasa |
| 8 | 6 Mei 2020/<br>Anatara Junah Dan<br>Masker/<br>(Prof Jalaludin) | Untuk menjaga keselamatan hidupnya, manusia berusaha menggunakan alat pelindung. Dalam kaitan dengan ibadah puasa pelindung diri itu disebut “junnah” atau perisai. Junah atau perisai ini digunakan untuk melindungi diri dari semua pengaruh yang bakal membatalkan ibadah puasa. Dikemukakan oleh Rasul Allah Swt “ Puasa adalah junnah (perisai) apabila seseorang diantara kalian berpuasa janganlah bertindak bodoh. Apabila seorang ingin bertengkar dengannya atau mencacimaknya hendaklah is berkata “Sesungguhnya aku berpuasa.” Puasa bukanlah (hanya) menahan diri dari perbuatan yang sia-sia dan perkataan yang kotor. | Ibadah<br>Puasa |

|    |                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                 |
|----|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|    |                                                               | Jika seseorang mencelamu atau bertindak bodoh terhadapmu, ucapkanlah “Sesungguhnya aku berpuasa.”(HR Ibnu Hibban).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                 |
| 9  | 10 Mei 2020/<br>Takwa Dan<br>Aplikasinya/<br>(Prof Jalaludin) | Tujuan akhir pencapaian ibadah Ramadhan adalah ketakwaan. Tujuan akhir termaktub dalam makna firman Allag SWT: “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-oran sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS, 2:183)”. Orang-orang yang takwa disebut muttakin, karena mereka menunggalkan hal-hal tidak ada apa-apanya dan menjaga agar jangan jatuh ke hal-hal berbahaya. Orang yang bertakwa menjauhi apa-apa yang membawa mudharat bagi agama, seperti perkataan “pantang” bagi orang yang sakit terhadap makanan, karena takut adi parah penyakitnya. |                 |
| 10 | 13 Mei 2020/<br>Ramadan Dan<br>Asimilasi/<br>(Prof Jalaludin) | Bulan Suci Ramadan memang difasilitasi Allah swt bagi peningkatan aktivitas ibadah hamba-Nya. Kesuruan bulan ini digunakan kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada sang Maha Pencipta. Demi menjaga kemurnian ibadah Hamba-Nya, Allah swt telah “mensterilkan” Ramadan dari gangguan iblis dan para setan. Terangkum dalam makna untaian firman Allah: “Setan menjaanjikan (menakut-nakui) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan kepadamu,”                                                                                              | Ibadah<br>Puasa |

|    |                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                 |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 11 | 14 Mei 2020/<br>Ramadan Dan<br>Peringatan Nuzul<br>Qur'an/<br>Prof Jalaludin      | Peristiwa turunnya Al-Quran ini dikenal Nuzulul Qur'an. Dari sekian banyak tradisi Ramadhan, Nuzulul Al-Quran dijadikan tradisi oleh masyarakat muslim Nusantara dalam memeriahkan bulan Ramadhan. Demikian meriah dan istimewanya sampai-sampai tradisi ini masuk kedalam agenda peringatan hari besar islam.                                                                                                                                                                                                                                                                     | Ibadah<br>Puasa |
| 12 | 15 Mei 2020/<br>Iktikaf Saat<br>Pandemi Covid-19/<br>(Nofrizal Nawawi<br>Lc MPdl) | Hendaknya bagi orang yang beriktikaf menyibukkan diri dengan melakukan berbagai amalan ketaatan, seperti shalat, membaca Al – Qur'an, berdzikir atau amalan-amalan yang semisalnya selain menuntut ilmu syar'i. Para ulama menyatakan hendaknya ia melakukan ibadah-ibadah yang khusus, karena sesungguhnya pada waktu itu dikhususkan baginya beribadah. Orang yang beriktikaf tidak boleh keluar dari masjid kecuali jika memang sangat diperlakukan, seperti makan atau minum atau keluar karena perkara lain yang dibutuhkan, seperti ingin menjadi karena ingin shalat jumat. | Ibadah<br>Puasa |
| 13 | 16 Mei 2020/<br>Tadarus Al-Qur'an<br>Di Rumah/<br>(Nofrizal Nawawi<br>Lc MpdI)    | Tadarus berasal dari kata "darasa" artinya belajar, tadarus dengan penambahan dua huruf artinya berubah menjadi : saling belajar, sama belajar dengan bertahap, dalam gramatika bahasa Arab menunjukkan musyarokah artinya mencapai sesuatu dengan bersama atau saling membaca Alquran adalah tuntunan dan kewajiban yang harus dilakukan umat islam, adakalanya wajib seperti bacaan                                                                                                                                                                                              | Ibadah          |

|    |                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |                 |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
|    |                                                                                          | salat ada kalanya menjadi sunnah, sebagai umat islam harus mempunyai sikap dan motto hidup tada hari tanpa Alqur'an.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                 |
| 14 | 18 Mei 2020/<br>Lailatul Qadar<br>Malam Istimewa/<br>(Nofrizal<br>Naawawai Lc<br>MpdI)   | Laitul qadar malam perlimpahan rahmat keutamaan yang dijanjikan Allah kehamba Allah yang dikehendaknya untuk mendapatkan pelimpahan keutamaan, Allah sengaja rahasiakan kapan terjadinya. Manusia tak dapat memastikan, namun Rasulullah saw mendorong umatnya mengintai kedatangan Ramadan pada 10 malam terakhir khususnya malam ganjil. Rasulullah bersabda, "Carilah malam qadar, pada malam ganjil 10 hari terakhir bulan Ramadan "(Hadis Riwayat Bukhari dan Muslim). Rasulullah mendorong umatnya meningkatkan ibadahnya saat meningkatkan ibadahnya saat itu dan beliau mencontohkannya dengan beriktikaf di masjid 10 hari terakhir. | Ibadah<br>Puasa |
| 15 | 19 Mei 2020/<br>Infak Ramadan dan<br>peduli sosial/<br>(Nofrizal<br>Naawawai Lc<br>MpdI) | Pada suatu kala Rasulullah saw bersabda: "Membuang duri dan rintangan di jalan adalah sedekah" suatu ungkapan yang kelihatannya sederhana, tapi mempunyai makna yang mendalam, beliau memberikan suatu gambaran dan keistimewaan ajaran islam yang menjadi rahmatan till alamin. Hanya sekedar menjauhkan rintangan yang ada di jalan menjadi sedekah itu adil adanya ganda disamping pahala juga mempengaruhi kepribadian seseorang baik secara lahir seseorang baik secara lahir                                                                                                                                                            | Ibadah<br>Puasa |

|    |                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |              |
|----|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
|    |                                                                        | maupun secara nilai spritual. Secara lahiriah adalah maupun secara nilai spritual. Secara lahiriah adalah memperlihatkan keperdulian sosial, sehingga muncul suatu sikap dan rasa mau mengorbankan sebahagian harta untuk orang lain , tentu saja hal ini lebih bermakna lagi di saat sekarang ini.                                                                                                                                                                                                                                                                          |              |
| 16 | 20 Mei 2020/<br>Zakat Itu Berkah/<br>(Nofrizal<br>Naawawai Lc<br>Mpdl) | Kata zakat terambil dari kata “zaka-yazku-zakatan” artinya berkembang, juga diartikan bersih suci dan berkah, dinamakan demikian karena dengan mengeluarkan zakat harta muzakki (orang yang berzakat) akan berkembang dan bersih serta akab berkembang dan bersih serta akan mendatangkan keberkahan. Firnan Allah dalam Surat At-Taubah 103:”Ambilah zakat dari harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu akan menjadikan jiwa mereka tentram dan Allah Maha Mendengar bagi Maha Mengetahui” | Ibadah Zakat |

### c. Pesan tentang Akhlak

Setelah melakukan penelitian terhadap Rubrik Hikmah Ramadhan Sumatera Ekspres Edisi Ramadhan 1441 H penulis menemukan sebanyak 5 edisi yang menunjukkan sebagai pesan tentang syariah. Berikut adalah tabel yang berisikan kutipan dari edisi yang terdapat pesan syariahnya :

**Tabel 4.4 Pesan tentang Akhlak**

| No | Edisi/Judul Berita                                                                     | Pesan Dakwah                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Sub Kategori                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------|
| 1  | 29 April 2020/<br>Momen Hidup<br>Hemat dibulan<br>Ramadhan/<br>(Prof Duski<br>Ibrahim) | Manusia memang butuh makan dan minum, supaya tidak kelaparan dan tidak kehausan, tetapi tidak boleh melebihi standar atau ukuran, tidak boleh berlebihan. Allah menginginkan kebaikan untuk semua makhluk-Nya, termasuk manusia. Dia tidak menginginkan manusia menderita karena kelebihan makan dan minum . Dalam Al-A'raf ayat 31, Allah berfirman, yang artinya: <i>“Makan dan minumlah kamu, tetapi janganlah kamu berlebihan.Sesungguhnya Allah ta’ala tidak suka akan orang yang berlebih-lebihan.”</i> Seiring dengan larangan berperilaku konsumtif yang dilarang Allah ini, Rasul pun berabda, yang artinya : <i>“ Orang paling dibenci Allah adalah orang-orang yang makan dan minum berlebih-lebihan.</i> | Adab<br>Makan<br>dan<br>Minum |
| 2  | 2 Mei 2020/<br>Urgensi<br>Memeihara Jiwa<br>Dalam Islam/<br>(Prof Duski<br>Ibrahim)    | Islam telah mewajibkan kita untuk memelihara jiwa masing-masing dan jiwa orang lain. Oleh karena itu, memelihara jiwa ini adalah masuk bagian dari lima hal yang harus dipelihara keberadaanya, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam rangka memelihara jiwa, islam mengajarkan kepada kita untuk mengonsumsi makanan-makanan dan minuman yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | Memelika<br>ra jiwa           |

|   |                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |                         |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|
|   |                                                                                     | halal. Tidak hanya itu, ia juga menganjurkan kita untuk mengonsumsi makanan yang enak, lezat dan bergizi, mengonsumsi vitamin dan benda-benda bermanfaat untuk kelestarian hidup dan kesehatan tubuh. Kendatipun demikian, makanan dan minuman tersebut bukan benda-benda yang diharamkan, baik haram itu bersifat hissi maupun bersifat maknawi. Haram hissi umpunya bintang-bintang yang memang diharamkan agama, termasuk darah atau bangkai dan lain-lain.              |                         |
| 3 | 3 Mei 2020/<br>Meneladani Puasa<br>Orang-Orang<br>Saleh/<br>(Prof Duski<br>Ibrahim) | IMAM al Ghazali dalam kitab Ihya Ulum ad-din (1995. 1:296-298) telah menguraikan secara rinci tentang puasa orang-orang saleh yang pantas untuk dipedomani, supaya kesempurnaan puasa yang kita jalankan tercapai sesuai dengan diharapkan, yaitu menjadi orang yang takwa.                                                                                                                                                                                                 | Meneladani orang sholeh |
| 4 | 11 Mei 2020/<br>Islam Dan<br>Silaturahmi/<br>(Prof Jalaludin)                       | Apa yang kita hadapi sekarang adalah takdir yang mengandung ujian dari Allah swt Manusia mempunyai kemampuan terbatas sesuai dengan ukuran yang telah diberikan Allah kepadanya. Dalam konteks ini pula kita sebagai manusia melakukan ikhtiar. Di sinilah letaknya kesabaran. Kita yakin, bahwa Allah swt tidak bakal memberi cobaan di luar kemampuan makhluknya. Deutuhnya hal itu terinformasi dalam makna ayat Al-Qur'an: "Allah tidak akan membebani seseorang sesuai | Silaturahmi             |

|   |                                                              |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |         |
|---|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
|   |                                                              | <p>dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa)” <i>Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami dengan lupa atau kami dengan bebani kami dengan beban yang berat sebagai mana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan ke pada kami apa yang tidak sanggup kami memikulkannya. Ma’afkanlah kami, ampunillah kami, dan rahmatullah kami. Engkaulah pelindung kami maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.”(QS. 2;286)</i></p> |         |
| 5 | 12 Mei 2020/<br>Irama Sendu<br>Ramadhan/<br>(Prof Jalaludin) | <p>Ramadhan bulan keberkatan yang dinati segenap kaum muslimin. Namun rupaya Allah swt memberlakukan takdirnya. Menjelang ramadan masyarakat dunia dengan Covid-19. Bagi umat islam, sebagai bulan suci, Ramadan membawa kebahagiaan. “Marhaban ya Ramadan”. Seiring perasaan bahagia ini muncul pula berbagai tradisi masyarakat menyambut Ramadan. Seperti jelang sahur anak-anak keliling kampung bangunkan sahur, muncul pasar beduk yang jual makanan takjil. Di masjid dan surau jelang waktu berbuka disiapkan takjil setiap keluarga mengantarkan makanan kerumah ibadah ini.</p>                         | Tradisi |



### **3. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Rubrik Hikmah Ramadhan Media Cetak Sumatera Ekspres Edisi Ramadhan 1441 H**

Pesan dakwah yang terkandung dalam rubrik Hikmah Ramadhan media cetak Sumatera Ekspres edisi Ramadhan 1441 H dianalisis berdasarkan kategori pesan dakwahnya masing-masing. Terdapat 24 edisi rubrik Hikmah Ramadhan media cetak Sumatera Ekspres edisi Ramadhan 1441 H berisi pesan Aqidah, Syariah, Akhlak yang akan dianalisis.

#### **a. Analisis pesan Aqidah**

Dari 24 edisi Ramadhan 1441 H terdapat 3 edisi yang berisi pesan aqidah yaitu :

##### 1) Kembali Ke Hakikat Penciptaan

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 8 Mei 2020 yang penerbitnya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Kembali Ke Hakikat Penciptaan*. Artikel ini mengangkat cerita tentang status manusia yang dikembalikan kepada hakikatnya sebagai hamba dan pengabdikan kepada Allah SWT sang maha pencipta bukan statusnya sebagai makhluk sosial. Hal ini terbukti dari kutipan kalimat yang terdapat pada artikel sebagai berikut :

- a) Setiap konsep memiliki konotasi sesuai dengan tujuannya masing-masing Abd Allah (Abdullah) atau hamba Allah berkonotasi dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni

hanya mengabdikan kepada Allah Swt. Pengabdian ini wajib diwujudkan dalam semua aktivitas kehidupannya sehari-hari. Sedangkan Bani Adam mengacu kepada makna manusia sebagai keturunan Adam as. Lalu Bani Israil mengarah kepada makna manusia sebagai makhluk biologis. Untuk menopang kehidupannya, sebagai makhluk biologis, maka manusia dilengkapi dengan dorongan primer. Dorongan ini terdiri atas dorongan untuk makan dan minum, serta dorongan seksual. Pemenuhan kebutuhan primer ini diatur menurut ketentuan Sang Maha Pencipta.<sup>5</sup>

- b) Manusia dikembalikan pada statusnya sebagai hamba dan pengabdikan kepada Allah Sang Maha Pencipta. Bukan statusnya yang sejalan dengan hakikat penciptanya.<sup>6</sup>

Penggunaan kalimat “mengabdikan kepada Allah SWT” yang terdapat pada paragraf pertama merupakan seruan bahwa penciptaan manusia sebagai makhluk biologis, makhluk yang memiliki kegiatan aktivitas sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhan primer seharusnya mengingat bahwa itu semua harus dilakukan semata-mata karena Allah SWT sang maha pencipta.

---

<sup>5</sup>Prof Jalaludin, *Kembali Ke Hakikat Penciptaan*, Sumatera Ekspres, 8 Mei 2020, h.18

<sup>6</sup>*ibid*

Maksud dari kata “mengabdikan” artinya manusia harus beriman kepada Allah SWT. Iman kepada Allah SWT termasuk kepada kategori pesan akidah.

Kalimat “Hamba dan pengabdikan Allah “merupakan penegasan bahwa manusia diciptakan yang kedudukannya sebagai hamba yang diciptakan Allah yang dan harus mengabdikan kepada sang maha pencipta agar didalam kehidupan antara status sebagai makhluk hidup dan sosial sejalan dengan aturan yang ada. Dari kedua kutipan tersebut sudah menjelaskan bahwa isi artikel dalam rubrik ini sesuai dan termasuk dalam kategori pesan akidah.

## 2) Takwa Dan Pembentukan Kekebalan Batin

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 9 mei 2020 yang pematerinya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Takwa Dan Pembentukan Kekebalan Batin*. Artikel ini mengangkat cerita cerita tentang manusia dapat meningkatkan kekebalan batin dengan bertakwa dan menjadikan Allah sebagai wali. Adapun kutipan pada artikel yang menguatkan bahwa edisi pada tema ini termasuk kepada kategori akidah adalah sebagai berikut:

“Dengan menjadikan Allah swt sebagai “Wali” maka seorang akan merasa terlindung secara sempurna. Keyakinan itu, ikut memberi pengaruh bagi produk hormon adrenalin dalam

tubuhnya. Di saat-saat yang demikian itu ikut puncaknya. Kondisi itu ikut mencuatkan perasaan positif. Kepercayaan kepada dirinya begitu besar hingga tak ada yang perlu ditakutkan termasuk Covid 19. Di sinilah muncul kekebalan yang sama sekali belum pernah tersentuh kajian ilmiah. Inilah yang sebut kekebalan batin yang bersifat suprarasional Anugerah Allah SWT”.<sup>7</sup>

Maksud dari kutipan diatas dengan menjadikan Allah sebagai wali dapat memberikan kekebalan batin. Dalam artikel penulis juga mengutip referensi ayat al- Qur’an guna memeperkuat isi artikel. Berikut ini beberapa dalil yang digunakan :

#### 1. Q.S Yunus Ayat 62

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya : *”Ingatlah wali-wali Allah ini tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”*.

#### 2. QS A Ra’d ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentera”*.

<sup>7</sup>Prof Jalaludin, *Takwa dan Kekebalan Batin*, Sumatera Ekspres, 9 Mei 2020, h.15

## 3. Q.S Al Baqarah ayat 257

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ  
 الطُّغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya : “Allah pelindung orang-orang yang beriman; dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

## 4. QS Al-Jaatsiyah ayat 19

إِنَّهُمْ لَن يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا ۗ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَاللَّهُ وَلِيُّ  
 الْمُتَّقِينَ ﴿١٩﴾

⇒

Artinya : “Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sedikitpun dari siksaan Allah. dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa”.

Berdasarkan beberapa ayat yang dipakai artikel sangat jelas bahwa edisi pada tema ini termasuk kedalam kategori pesan akidah. Antara judul tema dan dalil sudah sesuai yakni tentang menjadikan Allah sebagai wali orang-orang yang beriman dan bertakwa.

### 3)Terkabulnya Do'a Orang beriman

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 17 mei 2020 yang pematerya adalah Nofrizal Nawawai Lc MpdI dengan judul Terkabulnya Do'a Orang beriman. Adapun artikel ini menceritakan tentang doa orang-orang yang meminta hajat hanya kepada Allah SWT. Kutipan yang menjelaskan bahwa edisi pada tema ini merupakan pesan akidah adalah sebagsi berikut :

“DAN apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku. Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada, Maka hendaklah mereka beriman kepadaku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.<sup>8</sup>

Doa adalah otaknya adalah iba saat senang saat seoranf hambanya berdo'a dan berjanji akan mengabulkannya, bahkan salat yang kita kerjakan setiap saar, ungkapkan bacaanya adalah dan salat itu secara bahasa berarti doa. Allah menjanjikan akan mengabulkan doa orang yang berdo'a, apalagi dalam suasana bulan Ramadan. Rasullah Saw pernah mengatakan bahwa doa tentang sedang shiyam (berpuasa) tidak akan tolaknya dalam surat Al- Baqarah ayat 186

---

<sup>8</sup>Nofrizal Nawawai, *Terkabulnya Doa Orang Beriman*, Sumatera Ekspres, 17 Mei 2020, h.1

Allah berfirman yang artinya : “Apabila bertanya kepada mu hambaku tentang Aku, Katakanlah Aku dekat dan Aku akan mengabulkan doa yang berdoa maka hendaklah dia mengabulkan permintaanku dan beriman kepadaku mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk”.

Berdasarkan kutipan diatas kalimat yang mempertegas bahwa edisi pada tema ini merupakan termasuk pesan akidah yaitu terdapat kalimat “hendaknya kalian beriman kepada Allah SWT” kalimat tersebut ajakan untuk beriman kepada Allah SWT. Namun menurut penafasiran peneliti kata ‘hendaknya’ itu di ganti dengan ‘seharusnya ‘yang berarti anjuran yang lebih mempertegas seruan dalam mengajak beriman kepada Allah. Adapun penggunaan ayat alQuran yang digunakan penulissudah sesuai.

#### **b. Analisis Pesan Syariah**

Dari 24 edisi Ramdhan 1441 H terdapat 16 edisi yang berisi pesan Syariah yaitu :

##### 1) Ibadah Puasa ditengah Pandemi Korona

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 24 April 2020 yang pematernya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Ibadah Puasa ditengan Pandemi Korona* . Artikel ini mengangkat cerita tentang beribadah kepada Allah SWT salah satunya adalah ibadah puasa yang

wajib dilakukan walau dalam situasi pandemi corona. Pada artikel ini juga menegaskan bahwa dalam pandemi corona ibadah puasa yang dijalankan harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pemerintah untuk kepentingan dan kesehatan bersama. Pada artikel ini terdapat kutipan yang menjelaskan bahwa edisi pada tema ini termasuk kepada kategori pesan syariah. Berikut adalah kutipannya :

“Dalil hukum yang menjadi landasan normatif ibadah puasa tentu merujuk kepada firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 183, yang artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasasebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”* Orang-orang yang beriman, dengan demikian, di harapkan menjadi hamba yang bertakwa, supaya mereka menjadi baik atau maslahat untuk dirinya sendiri dan baik atau maslahat untuk orang lain. Baik atau maslahat bersama-sama inilah yang diinginkan oleh syariat”.<sup>9</sup>

Pada Kutipan diatas sudah jelas bahwa penulis menggunakan referensi ayat QS Al-Baqarah : 23 yang makna kandungan dalam ayat tersebut adalah anjuran agar orang islam

---

<sup>9</sup> Prof Duski Ibrahim, *Ibadah Puasa ditengah Pandemi Corona*, 24 April 2020, h.6



melakukan ibadah puasa agar bertakwa. Dijelaskan lagi oleh penulis pada kalimat berikutnya maksud dari menjadi orang bertakwa adalah untuk kebaikan diri sendiri, orang lain, dan syariat. Maksud dari ibadah puasa dilakukan pada pandemi corona untuk kebaikan sendiri maupun orang lain adalah dengan cara mengikuti aturan yang ada yaitu beribadah puasa didalam rumah tidak melakukan sholat terawih dimasjid, tidak berkumpul bersama-sama untuk berbuka puasa, serta mengaji (tadarus) tidak dilakukan dimasjid maupun dimushola.

Penulis menjelaskan suatu kaidah fiqih bahwa masyarakat seharusnya mentaati aturan pemerintah ditengah pandemi corona yaitu : “Tindakan pemimpin (kebijakan pemerintah) terhadap rakyatnya harus diorientasikan untuk kemeslahatan mereka”. Arti dari kaidah fiqih yang digunakan penulis itu adalah kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mengatasi pandemi corona pastinya sudah memikirkan segala sesuatu demi kepentingan disegala aspek, jadi sudah seharusnya ibadah puasa tetap dijalankan umat islam dengan cara mengikuti aturan yang sudah ditetapkan pemerintah. Dari kutipan kalimat, referensi ayat, dan kaidah fiqih yang digumakan penulis maka sudah jelas bahwa artikel ini termasuk kepada kategori pesan syariah.

## 2) Arti penting puasa di Bulan Ramadhan

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 25 April 2020 yang pematerinya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Arti Penting Puasa Di Bulan Ramadhan* . Artikel ini mengangkat cerita tentang Pentingnya melakukan Ibadah Puasa bagi umat Islam agar mencapai derajat takwa. Adapun Kutipan yang menjelaskan bahwa artikel ini termasuk kepada kategori pesan syariah adalah sebagai berikut :

“Dalam agama islam adanya kewajiban berpuasa ini didasarkan kepada ayat surat al-baqarah ayat 18 yang artinya : Hal orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan atas kamu berpuasa, sebagaimana diwajibkan pula atas orang-orang sebelum kamu, (tujuannya) agar kamu sekalian menjadi orang-orang yang bertakwa”.<sup>10</sup>

Sudah jelas pada kutipan diatas bahwa penulis juga menggunakan referensi ayat surat Al-Baqarah ayat 18 yang makna kandungannya adalah anjuran melakukan ibadah puasa. Anjuran tersebut dapat dilihat dari kalimat “diwajibkan atas kamu berpuasa”. Pada artikel ini juga penulis menjelaskan bahwa untuk mencapai derajat taqwa itu haruslah dengan kerja keras dan usaha yang optimal.

---

<sup>10</sup> Prof Duski Ibrahim, *Arti Penting Puasa di Bulan Ramadhan*, Sumatera Ekspres, 25 April 2020, h.7

Penulis juga mengungkapkan bahwa takwa itu sangat baik sebagaimana kalimat yang terdapat pada artikel “Memang taqwa itu adalah suatu yang sangat berharga dan sebagai kunci rahasiayang mampu membuka semua gerbang kebaikan, bukan hanya kebaikan didunia tetapi juga kebaikan diakhirat”. Dari penjas diatas jelas bahwa artikel ini termasuk kepada kategori pesan syariah yaitu menjelaskan tema mengenai ibadah puasa.

### 3) Qiyam Al-Lail di Bulan Ramadhan

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 27 April 2020 yang pematernya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Qiyam Al-Lail di Bulan Ramadhan*. Artikel ini mengangkat cerita tentang menyempurnakan Ibadah Puasa di Bulan Ramadhan dengan melakukan aktivitas ibadah pada kegiatan qiyam al-lail. Berikut adalah kutipan pada artikel inu yang menjelskan tentang ibadah qiyamul lail :

“Banyak sekali bentuk aktivitas ibadah yang dapat disebut sebagai kegiatan qiyam al-lail, seperti salat Tarawih, Salat Witir, salat Tahajud, membaca Al-qur’an (untuk menambah kefasihan dalam bacaan), tadarus Al-qur’an memahami, merenungi makna-makna dan pesan makna-makna dan pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-qu’an). Tidak hanya itu,

qiyam al-lail juga dapat dilakukan dalam bentuk zikir-zikir dan wirid-wirid, baik berupa al-asma al-husna, tahmid, takbir, tahlil, selawat-salam atas Rasul dan lain-lain, termasuk memohon rahmah (kasih sayang dan kedamaian dari Allah Swt)<sup>11</sup>”.

Pada Paragraf pertama yang menjelaskan seperti pada kutipan diatas adalah menjelaskan tentang berbagai macam ibadah yang dapat dilakukan pada malam qiyamul lail. Untuk menyempurkan Ibadah Puasa yang dilakukan penulis juga menganjurkan untuk melakukan ibadah dengan optimal agar puasa yang dilakukan dapat berjalan dengan sempurna. Sebagaimana penulis juga menyampaikan pada pada paragraf terakhir yang isiya :

“Perenungan juga sekaligus mengevaluasi apa yang telah kita lakukan dimasa lalu untuk merancang kebaikan dimasa mendatang, termasuk aktivitas ibadah di 10 hari pertama, 10 hari kedua, dan 10 hari ketiga. Dengan aktivitas qiyamul lail dalam berbagai macambentuknya tersebut mudah-mudahan ibadah puasa kita akan menjadi sempurna. Oleh karena itu

---

<sup>11</sup> Prof Duski Ibrahim, *Qiyam Al-Lail di Bulan Ramadhan*, Sumatera Elspres, 27 April 2020, h.5

marilah kita optimalkan ibadah-ibadah qiyamul lail dimalam hari bulan puasa Ramadhan Tahun ini”.<sup>12</sup>

Pada kutipan diatas anjuran untuk menyempurnakan ibadah puasa ditandai dengan adanya kata “mengevaluasi” dala artian memperbaiki yang sudah dilakukan untuk menjadikan hidup kedepan yang lebih baik. Kata “mudah-mudahan” yang digunakan penulis ialah harapan yang disampaikan agar ajakan untuk beribadah pada malam qiyamul lain dapat di dilakukan secara optimal demi menghasilkan kesempurnaan dalam beribadah puasa.

Edisi Artikel pada tema ini peneliti tidak menemukan adanya ayat Al Quran yang dipakai, seharusnya penulis juga mencantumkan referensi ayat ataupun hadis yang berkaitan dengan tema agar tulisan dan pesan dakwah yang disampaikan lebih sempurna lagi. Dari beberapa penjelasan yang di analisis dari kutipan-kutipan diatas peneliti mengkategorikan bahwa artikel ini termasuk kepada kategori pesan syariah.

#### 4) Merenungi Makna Puasa di Bulan Ramadan

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 28 April 2020 yang pematernya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Merenungi*

---

<sup>12</sup>*Ibid*

*Makna Puasa di Bulan Ramadhan.* Artikel ini mengangkat cerita tentang bahwa puasa itu terbagi menjadi 2, yakni menahan diri dari segala yang muhlikat (menciderai kesucian bulan Ramadhan) dan mengerjakan sesuatu yang munjiyat (menyelamatkan kesucian bulan Ramadhan). Sebagaimana pada kutipan berikut ini :

“Dimaklumi bersama, bahwa kata puasa dalam bahasa Arab disebut dengan shaum atau shiyam. Kalau kita mencoba melakukan perenungan secara mendalam tentang makna puasa yang perlu kita diskusikan. Pertama, puasa atau sahum dalam arti menahan diri dari segala yang muhlikat. Diartikan dengan menahan diri dari segala sesuatu yang dapat merusak atau mencendrai kesucian bulan Ramadhan dan kesucian orang yang berpuasa. Kedua, makna puasa atau shaum dalam arti melakukan segala sesuatu yang dapat menyelamatkan kesucian bulan Ramadhan dan menyelamatkan kesuciannya orang yang berpuasa”.<sup>13</sup>

Pada kutipan diatas penulis mengajak untuk merenungi bersama makna dari bulan Ramadhan dengan adanya kalimat “perenungan secara mendalam” diharapkan pembaca dapat

---

<sup>13</sup> Prof Duski Ibrahim, *Merenungi Puasa di Bulan Ramadhan*, Sumatera Ekspres, 28 April 2020, h.1

memaknai arti puasa ramadhan sebagaimana firman Allah pada surat Maryam ayat 26. Pada artikel ini juga penulis bahwa orang yang berpuasa disamping menahan hawa nafsu juga mendapat pahala langsung dari Allah SWT. Penulisan pada artikel ini sudah jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca, kata yang tidak biasa digunakan seperti 'muhlikat' dan 'munjiyat' diberikan penjelasan serta menggunakan referensi ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema jelas bahwa artikel ini termasuk kategori pesan Syariah.

#### 5) Ikhlas dalam berpuasa Ramadhan

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 30 April 2020 yang pematernya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Ikhlas dalam berpuasa Ramadhan*. Artikel ini mengangkat cerita tentang dalam melaksanakan perintah Allah salah satunya adalah melakukan ibadah puasa harusnya dilakukan dengan ikhlas. Terdapat tiga kategori amal manusia yaitu ikhlas, riya, dan campuran antara ikhlas dan riya. Jika ibadah dilakukan dengan ikhlas maka akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Berikut kutipan yang menjelaskan isi dari pada artikel ini :

“Pertama, Amal semata-mata ikhlas, yaitu berbuat ibadah semata-mata karena Allah yakni semata-mata bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan menjunjung perintah Allah

atau meninggalkan larangannya tidak ada maksud atau tujuan lain yang bersifat manfaat duniawi. Ini merupakan tingkatan ikhlas yang paling tinggi, dan diperintahkan kita untuk melakukannya. Kedua, Amal semata-mata riya atau sum'ah, yaitu berbuat ibadah semata-mata bertujuan untuk mendapatkan manfaat duniawi atau pujian orang lain, seperti untuk dilihat atau didengar orang lain, seperti untuk dilihat atau didengar orang lain supaya dikatakan pemurah, untuk dikatakan pemurah untuk dikatakan rajin beribadah, untuk dikatakan baik kepada orang lain. Ini tentu saja tidak diinginkan oleh Allah dan Rasul terjadi pada kaum muslimin. Ketiga, Amal seseorang yang bercampur antara seseorang yang bercampur antara iat yang ikhlas semata-mata karena Allah dan tujuan mendapat manfaat duniawi. Amal yang bercampur semacam ini ada beberapa contoh yang dapat dikemukakan, sebagai berikut : Seseorang yang berpuasa dengan niat yang benar, tetapi ada tujuan lain seperti supaya tidak mengeluarkan uang untuk makan atau jajan, supaya hemat, dan lain sebagainya”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Prof Duski Ibrahim, *Ikhlas dalam berpuasa Ramadhan*, Sumatera Ekspres, 30 April 2020, h.14



Pada kutipan diatas penulis sudah sangat menjelaskan perbedaan dari ketiga amal perbuatan manusia, definisi, bahkan contoh dari tindakan yang dilakukan. Dari tulisan tersebut pembaca dapat memaknai bahwa ikhlas adalah amal perbuatan yang paling baik untuk dilakukan. Sebagaimana firman Allah pada surat Al-Bayyinah ayat 5 :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ

دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya : *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”*.

Hadis Rasul Mu’adz Ibn Jabal, yang artinya “Ikhlaslah beramal, niscaya mencukupimu darinya amal yang sedikit”. Dari penjelasan diatas artikel ini membahas tentang ibadah dilakukan dengan ikhlas yang artinya artikel ini termasuk kedalam kategori pesan syariah.

#### 6) Menghitung Amal 10 Hari Terakhir Bulan Ramadan

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 4 Mei 2020 yang pematerinya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Menghitung Amal 10 Hari Terakhir Bulan Ramadan*. Artikel ini mengangkat

cerita tentang pada saat ibadah puasa dilakukan secara kontinyu akan lebih baik jika menghitung amal perbuatannya dengan maksud menjadi lebih baik. Seperti pada kutipan berikut ini :

“Dengan demikian yang terpenting bagi kita, bahwa amal ibadah itu dilakukan secara kontinyu dan sesuai dengan kordirok ajaran syariat. Semoga kita tetap beramal ibadah di bulan Ramadan ini dengan baik, *khusyu* dan *istiqomah*, baik dihitung frekuensinya maupun tidak. Kalaupun dihitung dimaksudkan supaya sepuluh hari kedua dan seterusnya sampai berakhir puasa Ramadan, amal kita akan menjadi lebih baik. Wa Allah a’lam bi ash-shawah”.<sup>15</sup>

Pada hakikatnya terdapat 2 kelompok orang yang melakukan puasa ada yang suka menghitung amal ibadahnya saat berpuasa, dan ada yang tidak suka menghitung amal ibadahnya saat berpuasa. Menurut penulis bahwa kedua kelompok ini tidak ada yang keliru asalkan ibadah yang dilakukan tidak untuk riya (untuk dilihat orang lain) dan sum’ah (untuk didengar orang lain). Nabi Muhammad saw pernah bersabda “Amal perbuatan yang paling disenangi Allah adalah amal yang dikekalkan oleh pelakunya, sekalipun sedikit”. Jadi,

---

<sup>15</sup> Prof Duski Ibrahim, *Menghitung Amal 10 Hari Terakhir Bulan Ramadan*, Sumatera Ekspres, 4 Mei 2020, h.18

artikel ini membahas tentang ikhlas dalam beribadah yang berarti termasuk kedalam kategori pesan syariah.

#### 7) Tantangan Ganda Campuran

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 5 Mei 2020 yang pematerinya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Tantangan Ganda Campuran* Artikel ini mengangkat cerita tentang pada saat ini Ibadah puasa yang dilakukan dihadapkan dengan tantangan yang berat yaitu tantang dari puasa itu sendiri yang hakikatnya *imsak bi* (berpegang teguh kepada perintah Allah dan Rasulnya) dan *imsak'an* (menahan diri) serta tantangan berpuasa dalam kondisi pandemi covid. Seperti pada kutipan berikut ini :

“Hanya Allah yang maha tahu, hingga kapan “tamun asing” ini menetap di buminya. Sesuai makna puasa, menahan diri dari segala yang membatalkan, yakni mulai fajar hingga matahari terbenam disertai niat. Dalam kaitan dengan ibadah puasa ini, menahan diri dari segala yang merusak denganmaksud mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian hakikat puasa itu terletak pada *imsak'an* (menahan diri) dan *imsakbi* (berpegang teguh kepada perintah Allah dan Rasul-Nya).

Keduanya saling terkait dan saling terkait dan saling menentukan”.<sup>16</sup>

Penjelasan kutipan diatas mengatakan bahwa antara *imsak'an* dan *imsak'bi* saling terikat dan wajib menjani ibadah puasa dengan menggunakan keduanya. Tantangan lain dalam melakukan ibadah selain *imsak'an* dan *imsak'bi* ialah adanya pandemi corona yang dihadapkan dengan adanya lockdown, larangan kerumunan, dan tidak boleh berdekatan satu sama lain (*social distancing*). Penulis menjelsakan bahwa kondisi ini adalah tantangan yang diberikan oleh Allah SWT. Pada kalimat terakhir pada artikel penulis menyatakan bahwa “Manusia tidak akan mampu meniadakannya. Hanya terbatas kepada ikhtiar”. Kalimat itu memberikan pesan bahwa dengan segala tantangan yang ada manusia hanya perlu berusaha sebaik mungkin untuk menjalakna ibadah puasa dengan segala tantang yang dihadapi. Maka dari itu mereka yang diwajibkan berpuasa adalah orang mukmin agar bertakwa sebagaimana firman Allah pada QS Al-Baqarah ayat 2. Jadi artikel ini termasuk kedalam kategori pesan syariah karena memberikan dakwah mengenai Ibadah puasa.

#### 8) Anatara Junah Dan Masker

---

<sup>16</sup>*Ibid*

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 6 Mei 2020 yang pematerinya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Anatara Junah Dan Masker* Artikel ini mengangkat cerita tentang Fungsi puasa adalah sebagai pelindung diri (junah) dan masker adalah alat medis untuk melindungi fisik yang sifatnya sementara. Pada artikel ini menjelaskan bahwa perisai puasa yang menjaga diri dari hal yang membatalkan puasa itu mengacu kepada 2 dimensi kehidupan yaitu kehidupan dunia dan kehidupan akhirat akan tetapi masker hanyalah alat yang dibuat manusia yang sifatnya sementara terbatas dalam kehidupan dunia. Seperti pada kutipan berikut ini mengenai junah :

“Untuk menjaga keselamatan hidupnya, manusia berusaha menggunakan alat pelindung. Dalam kaitan dengan ibadah puasa Ramadhan alat pelindung diri itu disebut “junah” atau perisai. Junah atau perisai ini digunakan untuk melindungi diri dari semua pengaruh yang bakal membatalkan ibadah puasa. Dikemukakan oleh Rasul Allah Swt “ Puasa adalah junah (perisai) apabila seseorang diantara kalian berpuasa janganlah bertindak bodoh. Apabila seorang ingin bertengkar dengannya atau mencacimaknya hendaklah ia berkata “Sesungguhnya aku berpuasa.” Puasa bukanlah (hanya) menahan diri dari perbuatan yang sia-sia dan perkataan yang kotor. Jika seseorang

mencelamu atau bertindak bodoh terhadapmu, ucapkanlah “Sesungguhnya aku berpuasa.”(HR Ibnu Hibban)<sup>17</sup>.

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Puasa melindungi dari hal-hal buruk, dan larangan yang tidak boleh dilakukan pada saat berpuasa. Terdapat kutipan hadis yang memperkuat pesan dakwah bahwa puasa adalah benteng untuk menahan dari sifat tercela dan dari amarah dunia, serta dapat menjadi sabar apabila mendapat cobaan agar tidak hanya mendapatkan keselamatan dunia, namun mendapatkan keselamatan diakhirat. Sebagaimana firman Allah pada QS 57 : 20 “Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan sendagurauan, perhiasan dan saling berbangga diantara kamu, serta berlomba-lomba kekayaan dan keturunan”. Artikel ini termasuk kedalam kategori pesan syariaah, pesan yang disampaikan mengenai ibadah puasa sudah jelas dan mudah dipahami, referensi ayat dan hadist yang digunakanpun sesuai dengan tema.

#### 9) Ramadan Dan Asimilasi

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 13 Mei 2020 yang pematernya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Ramadan Dan*

---

<sup>17</sup>Prof Jalaludin, *Anatara Junah Dan Masker*, Sumatera Ekspres, 6 Mei 2020, h.11

*Asimilasi* Artikel ini mengangkat cerita tentang banyak dan beragamanya cara setan untuk menggoda juga menjebak agar dapat menggelincirkan iman manusia, dengan adanya bulan Ramadhan manusia diberikan kesempatan untuk memperbaiki diri, meningkatkan keimanan agar terhindar dari godaan syetan. Adapun referensi ayat Al-Quran yang dipakai penulis adalah sebagai berikut :

1. Q.S Al Baqarah ayat 268

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ ۗ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Artinya : *“Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui”*.

2. Q.S Al A’Raaf ayat 17

ثُمَّ لَا تَأْتِيهِمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya : *“Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)”*.

## 3. Q.S Al-Hijr ayat 39-40

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا أُوَدِّيَهُمْ أَتَمَّعِينَ ﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ  
الْمُخْلِصِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya : “39. Iblis berkata: "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau Telah memutuskan bahwa Aku sesat, pasti Aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan ma'siat) di muka bumi, dan pasti Aku akan menyesatkan mereka semuanya, 40. Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka”.

## 4. Q.S Al-Israa ayat 27

إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*”.

Namun pada kondisi sekarang ternyata ada program asimilasi yaitu membeaskan 400.000 pidana, dan bulan Ramadhan yang syetan harus dibelenggu justru banyak terjadi kriminal. Tujuan materi dakwah ini adalah dapat menjadikan ramadhan sebagai penjaga diri dari berbagai macam godaan syetan dan goodan syetan yang berwujud seperti manusia sebagaimana firman-firman Allah diatas bahwa syetan memang ditugaskan untuk menggoda manusia, namun Allah menjanjikan ampunan dan karunia bagi hambanya yang tidak ingkar.



## 10) Takwa Dan Aplikasinya

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 10 Mei 2020 yang pematernya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Takwa Dan Aplikasinya*. Artikel ini mengangkat cerita tentang akhir pencapaian ibadah adalah ketakwaan yaitu menjauhi hal-hal yang dapat membawa mudharat bagi agama. Seperti pada kutipan pada awal paragraf pada artikel ini :

“Tujuan akhir pencapaian ibadah Ramadhan adalah ketakwaan. Tujuan akhir termaktub dalam makna firman Allah SWT: “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa (QS, 2:183)”. Orang-orang yang takwa disebut *muttakin*, karena mereka meninggalkan hal-hal tidak ada apa-apanya dan menjaga agar jangan jatuh ke hal-hal berbahaya. Orang yang bertakwa menjauhi apa-apa yang membawa mudharat bagi agama, seperti perkataan “pantang” bagi orang yang sakit terhadap makanan, karena takut ada parah penyakitnya”.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Prof Jalaludin, *Takwa Dan Aplikasinya*, Sumatera Ekspres, 10 Mei 2020, h.9

Pada artikel ini tujuan penulis mengajak umat islam untuk selamat dalam urusan agama seharusnya menjauhi segala barang yang nyata haram, serta menahan diri dari hal yang berlebihan. Referensi ayat yang dipakai sudah sesuai yang Q.S Al-Baqarah ayat 183. Dalam kondisi Covid 19 pemerintah juga sudah memikirkan kebijakan-kebijakan yang tak luput dari nilai-nilai takwa. Pesan dakwah pada artikel ini mudah dipahami, bahasa yang digunakan pun dapat dimengerti efektif dan efisien.

#### 11) Ramadan Dan Peringatan Nuzul Qur'an

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 14 Mei 2020 yang pematernya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Ramadan Dan Peringatan Nuzul Qur'an*. Artikel ini mengangkat cerita tentang turunnya Al-Quran (Nuzulul Quran) yang dijadikan tradisi penting dalam bulan Ramadhan dimasukkan kedalam Agenda peringatan hari besar islam. Seperti pada kutipan yang ada diartikel sebagai berikut :

“Peristiwa turunnya Al-Quran ini dikenal Nuzulul Qur'an. Dari sekian banyak tradisi Ramadhan, Nuzulul Al-Quran dijadikan tradisi oleh masyarakat muslim Nusantara dalam memeriahkan bulan Ramadhan. Demikian meriah dan istimewanya sampai-

sampai tradisi ini masuk kedalam agenda peringatan hari besar islam”.<sup>19</sup>

Pada artikel ini penulis juga menggunakan referensi ayat Al-Quran yang berkaitan dengan Nuzul Qur'an yaitu QS Al-Baqarah ayat 185 : *“Bulan Ramadha adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil)”*. Menurut penulis antara tema pada artikel ini dengan dalil yang digunakan sudah sesuai dan tepat sehingga memperkuat pesan dakwah yang disampaikan mengenai nuzul Qur'an. Pada paragraf terakhir penulis menyampaikan bahwa pada Nuzul Qur'an terdapat malam Lailatul Qadar pada malam 17 hari terakhir di bulan Ramadhan. Orang yang mendapatkan malam Lailatul Qadar adalah orang yang benar-benar suci memperoleh suatu pengalaman rohani yang tinggi. Penjelasan artikel ini mengenai peristiwa Nuzulul Qur'an pada Ibadan Puasa Bulan Ramadhan termasuk kedalam kategori pesan syariah.

---

<sup>19</sup>Prof Jalaludin, *Ramadan Dan Peringatan Nuzul Qur'an*, Sumatera Ekspres, 14 Mei 2020, h. 14

## 12) Iktikaf saat Pandemi Covid 19

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 15 Mei 2020 yang pematernya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Iktikaf saat Pandemi Covid 19*. Artikel ini mengangkat cerita tentang beriktikaf (berdiam dimasjid) dengan melakukan amalan-amalan ketaatan kepada Allah saat pandemi covid 19 dengan mematuhi protokol kesehatan. Berikut adalah kutipan yang menjadikan artikel ini termasuk kedalam kategori pesan syariah karena terdapat pesan dakwah mengenai ibadah :

“Hendaknya bagi orang yang beriktikaf menyibukkan diri dengan melakukan berbagai amalan ketaatan, seperti shalat, membaca Al-Qur’an, berdzikir atau amalan-amalan yang semisalnya selain menuntut ilmu syar’i. Para ulama menyatakan hendaknya ia melakukan ibadah-ibadah yang khusus, karena sesungguhnya pada waktu itu dikhususkan baginya beribadah. Orang yang beriktikaf tidak boleh keluar dari masjid kecuali jika memang sangat diperlakukan, seperti makan atau minum atau keluar karena perkara lain yang dibutuhkan, seperti ingin menjadi karena ingin shalat jumat”.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Prof Jalaludin, *Iktikaf saat Pandemi Covid 19*, Sumatera Ekspres, 15 Mei 2020, h. 23

Kata “hendaknya: pada kutipan diatas bermaksud ajakan seharusnya saat melakukan iktikaf haruslah melakukan kegiatan-kegiatan ibadah hanya kepada Allah SWT. Pada artikel ini penulis memperkuat penjelasan tentang seharusnya beriktikaf itu dilakukan dimasjid dengan adanya referensi ayat Al-Qur’an QS Al-Baqarah ayat 187 : “ Dan janganlah kamu puri mereka itu (hubungan suami isteri) sedangkan kamu beriktikaf didalam masjid”. Tidak lupa penulis mengingatkan bahwa beriktikaf pada masa pandemi harus menjaga aturan yang ada seperti pada kutipan kalimat pada akhir artikel “Saat dimasjid jaga *psycal distancing* serta tidak berkerumun, masing-masing beribadah dan berdzikir tempat yang berjarak dengan yang lain. Dan menjaga aturan medis yang telah diberi pedoman oleh menteri kesehatan”. Tujuan penulis adalah menyampaikan bahwa dengan menjalankan aturan yang telah ditentukan itu maka iktikaf dapat dilakukan dengan khusus.

### 13) Tadarus Al-Qur’an Di Rumah

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 16 Mei 2020 yang pematerinya adalah Nofrizal Nawawi Lc MpdL dengan judul *Tadarus Al-Qur’an Di Rumah*. Artikel ini mengangkat cerita tentang *pshical distancing* yang dijalankan akibat adanya virus corona mengakibatkan beberapa kegiatan ibadah dilakukan dirumah salah

satunya adalah tadurusan dirumah. Artikel ini menurut peneliti termasuk kedalam pesan syariah, yakni memberikan pesan melakukan ibadah dengan membaca al-quran atau tadarusan.

Seperti kutipan pada artikel berikut ini:

“Tadarus berasal dari kata “darasa” artinya belajar, tadarus dengan penambahan dua huruf artinya berubah menjadi : saling belajar, sama belajar dengan bertahap, dalam gramatika bahasa Arab menunjukkan musyarokah artinya mencapai sesuatu dengan bersama atau saling. Membaca Alquran adalah tuntunan dan kewajiban yang harus dilakukan umat islam, adakalanya wajib seperti bacaan salat ada kalanya menjadi sunnah, sebagian harus mempunyai sikap dan motto hidup *tada hari tanpa Alqur’an*”.<sup>21</sup>

Kutipan diatas pada kata “wajib” penulis menegaskan bahwa umat islam sudah seharusnya membaca Alquran. Membaca Alquran itu juga dimaksudkan bukan sekedar membaca akan tetapi mempelajari makna dan tujuannya sebagai petunjuk bagi mereka yang meyakini dan memahaminya. Pada artikel kali ini penulis tidak menggunakan referensi ayat maupun hadist yang mempertegas pesan

---

<sup>21</sup>Nofrizal Nawawi, *Tadarus Alqur’an dirumah*, Sumatera Ekspres, 16 Mei 2020, h. 14

dakwah yang disampaikan. Bahasa yang digunakan sudah efektif sehingga pesan dakwah mudah dipahami oleh pembaca.

#### 14) Lailatul Qadar Malam Istimewa

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 18 Mei 2020 yang pematerinya adalah Nofrizal Nawawi Lc MpdL dengan *judul Lailatul Qadar Malam Istimewa*. Artikel ini mengangkat cerita tentang keutamaan yang dijanjikan Allah kepada hamba yang dikehendaknya dimalam perlimpahan rahmat (Lailatul Qadar). Pada artikel ini penulis menggunakan referensi ayat Alquran yakni surat Al-Qadar 1-3 seperti pada berikut ini :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

Artinya : *“Sesungguhnya kami Telah menurunkannya (Al Quran) pada malam kemuliaan (1) Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? (2) Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan (3)”*.

Terdapat beberapa keistimewaan pada malam lailatul qadr yakni :

- (1) Malam lailatul qadr malam pertama kalinya diturunkan Alquran kelangit bumi (Al Qadr ayat 1)

- (2) Malam lailatul Qadr adalah malam penuh keberkahan. Seperti referensi ayat yang digunakan oleh penulis Yakni Surat Ad-Dhukan ayat 3 yang artinya : “Sesungguhnya kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan Sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan”.
- (3) Lailatul Qadar nilainya lebih baik dari pada 1000 bulan (Al-Qadr ayat ).
- (4) Malam Lailatul Qadr malaikat turun tumpah ruah ke muka bumi termasuk malaikat jibril.
- (5) Malam keselamatan karena syaiton tidak dapat menggoda manusia sampai terbit fajar.
- (6) Malam yang mencatat takdir tahunan termasuk yang akan terjadi sampai akhir tahun.
- (7) Orang-orang yang menghidupkan lailatul Qadr akan diampuni Allah SWT.

Diatas adalah keutamaan dan keistimewaan pada malam Lailatul Qadr, penulis sudah baik dalam menyampaikan pesan dakwah kepada pembaca, referensi ayat yang digunakan pun sudah baik dan sesuai dengan tema pada edisi artikel ini. Dari penjelasan diatas maka sudah jelas bahwa artikel ini termasuk kedalam pesan syariah.



## 15) Infak Ramadan dan peduli sosial

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 19 Mei 2020 yang pematernya adalah Nofrizal Nawawi Lc MpdL dengan judul *Infak Ramadan dan peduli sosial*. Artikel ini mengangkat cerita tentang perintah sedakah seperti infak dan zakat yang dilakukan umat islam. Dapat menghapuskan dosa yang telah lalu. Tidak hanya itu sedekah juga bukan hanya sedekah materi namun tentang perbuatan-perbuatan baik, dan juga bagi orang yang tidak mampu bisa dengan banyak bertasbih dan bertahmid kepada Allah SWT. Edisi pada tema ini termasuk kedalam pesan syariah karena mengandung isi pesan dakwah mengenai ibadah zakat. Hal ini terbukti dengan adanya kalimat pada artikel ini sebagai berikut :

- a) Islam memberikan solusi untuk mengentaskan kemiskinan dengan program zakat, sedekah, dan infak fisabilillah
- b) Zakat Fitrah merupakan bentuk kepedulian sosial yang istimewa, diwajibkan secara merata kepada semua umat islam dalam rangka pemerataan dengan memberikan makanan orang miskin serta membersihkan nilai puasa
- c) Seseorang yang tidak ada kemampuan bersedekah dalam bentuk materi bisa dengan bentuk perbuatan seperti membuang duri dari tempat umum, atau bisa juga berbentuk

ilmu pengetahuan, bahkan bagi orang miskin, bisa mengimbangi nilai sedekah dengan orang kaya dengan banyak bertasbih, dan tahmid kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

Dari beberapa kutipan kalimat diatas sudah sangat jelas bahwa pesan dakwah yang disampaikan mengenai zakat mudah dipahami dan dimengerti tentang bagaimana islam memberikan solusi untuk bersedekah kepada yang tidak mampu, serta solusi bagi yang tidak mampu juga dapat bersedekah dengan hal baik lainnya jika tidak memiliki materi seperti uang.

Dalam artikel ini juga mengutip satu hadist mengenai sedekah dan kepedulian sosial, guna memperkuat pesan dakwah yang disampaikan. Dari Ibnu Abbas Ra, ia berkata : “Rasulullah SAW adalah orang yang paling pemurah, dan lebih pemurah lagi dalam bulan Ramadhan. Sungguh Rasulullah sangat lebih pemurah dibandingkan dengan angin yang tertiup” (HR, Bukhari, Muslim, an’Nasa’I, Tirmidzi Ahmad, dan Ibnu Hibban). Menurut peneliti antara artikel dengan tema sedekah dan kepedulian sosial sudah sejalan. Adapun motif yang ingin disampaikan dari penulis kepada pembaca adalah pesan agar sedekah tidak hanya dapat dilakukan oleh

---

<sup>22</sup>Nofrizal Naawawi, *Infak Ramadan dan peduli sosial*, Sumatera Ekspres, 19 Mei 2020, h.15

orang kaya namun semua orang dapat melakukan sedekah karena bentuk dari sedekah bukan hanya materi namun bisa juga dengan peduli peduli kepada lingkungan sekitar dengan ikhlas. Kekurangan pada artikel kali ini menurut peneliti harusnya judul yang digunakan bukan “Infak Ramahan dan Kepedulian Sosial” namun “Sedekah dan Kepedulian Sosial”, karena pada isi artikel penjelasan lebih luas mengenai sedekah (infak, zakat, dan sedekah non materi).

#### 16) Zakat Itu Berkah

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 20 Mei 2020 yang pematernya adalah Nofrizal Nawawi Lc MpdL dengan judul *Zakat Itu Berkah*. Artikel ini mengangkat cerita tentang orang yang mengeluarkan zakat wajib dilakukan umat islam agar harta menjadi bersih dan mendapat keberkahan, manfaat zakat dirasakan oleh masyarakat umum, dan dapat mengentaskan kemiskinan. Seperti kalimat yang terdapat pada artikel ini :

- a) Kata zakat terambil dari kata “zaka-yazku-zakatan” artinya berkembang, juga diartikan bersih suci dan berkah, dinamakan demikian karena dengan mengeluarkan zakat harta muzakki (orang yang berzakat) akan berkembang dan bersih serta akab berkembang dan bersih serta akan mendatangkan keberkahan.

b) Zakat sebagai suatu ibadah wajib dalam rukun islam, wajib dikeluarkan umat Islam apabila sudah sampai haulnya atau telah datangnya masa wajib mengeluarkan zakat, zakat mal seperti uang mas, kekayaan produktif haulnya setiap tahun, sedangkan masa pengeluarannya setiap panen.<sup>23</sup>

Artikel ini juga mencantumkan referensi ayat guna memperkuat pesan dakwah yang disampaikan yaitu surat At- Taubah ayat 103 :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Menurut peneliti dengan materi dakwah pada kondisi penghujung Ramadhan yang biasanya dilakukan ibadah zakat fitrah maka antara dakwah yang disampaikan dengan dalil yang digunakan sesuai dengan konteks dan keadaan. Adapun tujuan dari pesan ini adalah agar orang yang sudah berkewajiban melakukan zakat

<sup>23</sup>Nofrizal Nawawi, *Zakat Itu Berkah*, Sumatera Ekspres, 20 Mei 2020, h.14

seharusnya melakukannya karena terdapat banyak sekali manfaat bagi yang berzakat dan yang menerima zakat.

### **c. Analisis Pesan Akhlak**

Dari 24 edisi Ramdhan 1441 H terdapat 5 edisi yang berisi pesan Akhlak yaitu :

#### 1) Momen Hidup Hemat Di Bulan Ramadhan

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 29 April 2020 yang pematerinya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Momen Hidup Hemat Di Bulan Ramadhan*. Artikel ini mengangkat cerita tentang banyaknya umar islam yang berlebih-lebihan dalam hal mengkonsumsi makanan dan minumam ketika berpuasa dibulan Ramadhan agar hendaknya dapat mengurangi sesuai kebutuhan dan bisa lebih berhemat dalam hal pengeluaran. Hal ini terbukti dari kalimat pada artikel ini :

“Manusia memang butuh makan dan minum, supaya tidak kelaparan dan tidak kehausan, tetapi tidak boleh melebihi standar atau ukuran, tidak boleh berlebihan. Allah menginginkan kebaikan untuk semua makhluk-Nya, termasuk manusia. Dia tidak menginginkan manusia menderita karena kelebihan makan dan minum . Dalam Al-A’raf ayat 31, Allah berfirman, yang artinya: *“Makan dan minumlah kamu, tetapi*

*janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah ta'ala tidak suka akan orang yang berlebih-lebihan.*” Seiring dengan larangan berperilaku konsumtif yang dilarang Allah ini, Rasul pun berabda, yang artinya : “ *Orang paling dibenci Allah adalah orang-orang yang makan dan minum berlebih-lebihan*”.<sup>24</sup>

Pada materi dakwah yang disampaikan bahwa ini termasuk kedalam pesan akhlak, yaitu bagaimana kita dapat menahan diri dari makan dan minum serta membatasi diri dari sifat konsumtif yang dapat merugikan diri sendiri. Antara materi dakwah dan dalil yang digunakan sesuai dengan konteks, pesan dakwah yang ingin disampaikanpun mudah dipahami oleh pembaca.

## 2) Urgensi Memelihara Jiwa

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 2 mei 2020 yang pematernya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Urgensi Memelihara Jiwa*. Artikel ini mengangkat cerita tentang pentingnya memelihara jiwa diri sendiri dan orang lain, dengan cara mengajarkan makan minum yang halal, adab makan dan minum serta mengajarkan hidup tenang bersama orang lain. Artikel ini termasuk kedalam pesan

---

<sup>24</sup> Prof Duski Ibrahim, *Momen Hidup Hemat Di Bulan Ramadhan*, Sumatera Ekspres, 29 April 2020, h.14

akhlak karena materi yang diberika mengenai adab makan dan minum, serta adab dalam kehidupan sosial. Seperti kutipan pada kalimat berikut ini :

“Islam telah mewajibkan kita untuk memelihara jiwa masing-masing dan jiwa orang lain. Oleh karena itu, memelihara jiwa ini adalah masuk bagian dari lima hal yang harus dipelihara keberadaanya, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam rangka memelihara jiwa, islam mengajarkan kepada kita untuk mengonsumsi makanan-makanan dan minuman yang halal. Tidak hanya itu, ia juga menganjurkan kita untuk mengonsumsi makanan yang enak, lezat dan bergizi, mengonsumsi vitamin dan benda-benda bermanfaat untuk kelestarian hidup dan kekuatan tubuh. Kendatipun demikian, makanan dan minuman tersebut bukan benda-benda yang diharamkan, baik haram itu bersifat hissi maupun bersifat maknawi. Haram hissi umpanya bintang-bintang yang memang diharamkan agama, termasuk darah atau bangkai dan lain-lain”.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Prof Duski Ibrahim, *Urgensi Memelihara Jiwa*, Sumatera Ekspres, 2 Mei 2020, h. 13

Artikel ini juga mencantumkan referensi ayat guna memperkuat pesan dakwah yang disampaikan yaitu tentang memakan makanan yang halal Q.S Al Baqarah ayat 168 :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ  
عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”*.

Penulis juga menyampaikan bahwa makan dan minum tidak boleh berlebih-lebihan seperti firman Allah yang juga penulis buat pada artikel ini yaitu Q.S Al-A’Raf ayat 30 :

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وَقَفُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ قَالَ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ  
بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : *“Sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi Telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan syaitan-syaitan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk”*.

Tujuan dari materi yang disampaikan penulis ini adalah sebagai umat islam sebaiknya memperhatikan adab-adab yang telah ditentukan. Seperti membaca *basmmalah* ketika hendak makan atau minum dan lebih baik doa *Allahuma barik lana fii ma razaqtana wa*



*qina adzab an-nar* sert untuk mendapat keberkahan dengan mengungkap rasa syukur dengan mengucap *Alhamdulillahiladzi athamana wa saqana wa jaalana min al-muslimin* Selanjutnya dalam rangka memelihara jiwa pesan dakwah yang disampaikan adalah tentang pentingnya hidup tentram bersama orang lain, seperti saling menjaga, tidak boleh membunuh, dan menjaga jiwa dan hidup dalam masyarakat. Seperti referensi ayat alqur'an yang digunakan penulis yaitu surat Al-Maidah ayat 2 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعْبِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا ءَاۤمِيْنَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَّإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ  
 قَوْمٍۭٓ أَن صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِن تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوٰى ۗ وَلَا  
 تَعَاوَنُوْا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُوْنِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ إِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya , dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan*

*bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*

Ayat diatas memperkuat materi dakwah yang disampaikan bahwa firman Allah telah mengatur bagaimana hendaknya manusia memelihara jiwa dan hidup bagi diri sendiri mau dengan orang lain. Dari beberapa referensi ayat Al-Quran yang digunakan oleh penulis sudah sesuai dan sejalan dengan isi pesan dakwah.

### 3) Meneladani Puasa Orang Saleh

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 3 mei 2020 yang pematerinya adalah Prof Duski Ibrahim dengan judul *Meneladani Puasa Orang Saleh*. Artikel ini mengangkat cerita tentang meneladani puasaorang-orang yang sholeh yang pantas dipedomani agar menjadi orang yang takwa. Materi dakwah yang disampaikan ini termasuk kedalam pesan akhlak karena memberikan pesan tentang bagaimana mempedomani dan mengikuti cara orang- orang yang sholeh dalam melakukan ibadah puasa dengan tujuan agar menjada orang yang takwa yang hanya melakukan perbuatan baik dan berpahala. Seperti pada kutipan kalimat yang terdapat pada artikel ini sebagai berikut :

“IMAM al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum ad-din* (1995. 1:296-298) telah menguraikan secara rinci tentang puasa orang-orang

saleh yang pantas untuk dipedomani, supaya kesempurnaan puasa yang kita jalankan tercapai sesuai dengan diharapkan, yaitu menjadi orang yang takwa”.<sup>26</sup>

Ada 6 hal yang dapat dilakukan dalam menunaikan ibadah puasa menghindari dari perbuatan dosa yaitu : (1) Menahan mata dari pandangan hal hal yang tercela (2) Memelihara lidah dari perkataan yang sia-sia (3) Menahan pendengaran dari suara-suara yang tidak disukai Allah SWT (4) Menahan anggota tubuhnya dari perbuatan dosa (5) Tidak berlebihan dalam mengkonsumsi makanan disaat berbuka (6) Merasa takut jika puasa yang dilakukan ditolah Allah SWT. Pada Artikel ini penulis juga menggunakan referensi ayat agar menahan diri dari suara-suara yang tidak disukai oleh Islam seperti perkataan bohongh yaitu Q.S Al-Maidah ayat 42 :

سَمْعُونَ لَكَاذِبٍ أَكَلُونَ لِلسُّحْتِ فَإِن جَاءُوكَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِن تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلن يَضُرُّوكَ شَيْئًا وَإِن حَكَمْتَ فَأَحْكُم بَيْنَهُم بِالْقِسْطِ إِنَّ اللّهَ يُحِبُّ  
الْمُقْسِطِينَ

Artinya : “ Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohon banyak memakan yang haram jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta

<sup>26</sup>Prof Duski Ibrahim, *Meneladani Puasa Orang Saleh*, Sumatera Ekspres, 3 Mei 2020, h.9

*putusan), Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka Maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. dan jika kamu memutuskan perkara mereka, Maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil”.*

Menurut peneliti antara ayat yang digunakan dengan materi dakwah yang disampaikan sudah sesuai dan sejalan. Pesan dakwah yang disampaikan pun mudah dipahami oleh pembaca.

#### 4) Islam Dan Silaturahmi

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 11 mei 2020 yang pematerinya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Islam Dan Silaturahmi* . Artikel ini mengangkat cerita tentang manusia sebagai makhluk yang bermasyarakat hendakaknya mementingkan jamaah ukuah islamiyah yakni silaturahmi, dan dalam menangani situasi pandemi ini hendaknya melakukan silaturahmi dengan mematuhi protokol kesehatan dan cobaan ini harus dilalui dengan ikhtiar dan rasa sabar. Seperti pada kutipan berikut ini :

“Apa yang kita hadapi sekarang adalah takdir yang mengandung ujian dari Allah swt Manusia mempunyai kemampuan terbatas sesuai dengan ukuran yang telah diberikan Allah kepadanya. Dalam konteks ini pula kita sebagai manusia melakukan ikhtiar. Di sinilah letaknya kesabaran. Kita yakin,

bahwa Allah swt tidak bakal memberi cobaan di luar kemampuan makhluknya. Seutuhnya hal itu terinformasi dalam makna ayat Al-Qur'an: "Allah tidak akan membebani seseorang sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebijakan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa)" *Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami dengan lupa atau kami dengan bebani kami dengan beban yang berat sebagai mana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan ke pada kami apa yang tidak sanggup kami memikulkannya. Ma'afkanlah kami, ampunillah kami, dan rahmatullah kami. Engkaulah pelindung kami maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.*"(QS. 2:86)".<sup>27</sup>

Pada artikel ini penulis menyampaikan pesan dakwah mengenai islam mengajarkan silaturahmi karena terdapat kebaikan-kebaikan didalamnya, namun ditengah-tengah kondisi pandemi islam juga megajarkan harus dihadapi dengan rasa sabar. Karena dengan

---

<sup>27</sup>Prof Jalaludin, *Islam dan Silaturahmi*, Sumatera Ekspres, 11 Mei 2020, h.15

kesabaran Allah janjikan umatnya dapat melaluinya dengan lapang dada.

#### 5) Irama Sendu Ramadhan

Rubrik Hikmah Ramadhan edisi 12 Mei 2020 yang pematerinya adalah Prof Jalaludin dengan judul *Irama Sendu Ramadhan*. Artikel ini mengangkat cerita tentang redupnya aktifitas bulan Ramadhan tidak seramai yang sudah-sudah dikarenakan adanya pandemi covid membuat masyarakat melakukan aktivitas dihimbau didalam rumah saja. Seperti pada kutipan berikut ini :

“Ramadhan bulan keberkatan yang dinati segenap kaum muslimin. Namun rupanya Allah swt memberlakukan takdirnya. Menjelang ramadan masyarakat dunia dengan Covid-19. Bagi umat islam, sebagai bulan suci, Ramadan membawa kebahagiaan. “Marhaban ya Ramadan”. Seiring perasaan bahagia ini muncul pula berbagai tradisi masyarakat menyambut Ramadan. Seperti jelang sahur anak-anak keliling kampung bangunkan sahur, muncul pasar beduk yang jual makanan takjil. Di masjid dan surau jelang waktu berbuka

disiapkan takjil setiap keluarga mengantarkan makanan kerumah ibadah ini”.<sup>28</sup>

Kutipan diatas menjelaskan tentang bagaimana suasana kebahagiaan yang biasaya dilakukan masyarakat dalam menyambut bulan Ramadhan. Namun adanya pandemi menmberikan imbauan agar tidak keluar rumah. Menurut peneliti artikel ini termasuk keladam pesan akhlak yaitu mematuhi aturan tidak keluar rumah demi menjagadiri, orang lain, dan dapat melakukan ibadah sesuai dengan aturan yang ada walaupun harus menyampingkan terlebih dahulu tradisi-tradisi yang biasa dilakukan.

---

<sup>28</sup>Prof Jalaludin, *Irama Sendu Ramadhan.* , Sumatera Ekspres, 12 Mei 2020, h.14

